

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan dari kajian teoritis, hasil berbagai temuan dan pembahasan secara umum, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi keluarga dalam penyelesaian konflik pernikahan pasangan berbeda kewarganegaraan terkait komunikasi dan manajemen konfliknya. Komunikasi dan manajemen konflik disini dapat terlihat dari hasil temuan dan pembahasan penelitian. Dimana setelah ditinjau dari hasil penelitian, komunikasi keluarga setiap pasangan berbeda kewarganegaraan memiliki konsep tertentu dalam penyelesaian masalahnya. Sebagai berikut:

##### **5.1.1 Komunikasi Keluarga Pasangan Menikah Berbeda Kewarganegaraan**

Komunikasi keluarga pasangan menikah berbeda kewarganegaraan, harus mengedepankan komunikasi yang efektif dalam setiap interaksi. Komunikasi keluarga pasangan berbeda kewarganegaraan, mayoritas memiliki keseimbangan antara orientasi percakapan dan kepenurutan. Dimana dalam setiap pembahasan segala hal dan memutuskan apapun selalu bersama. Akan tetapi walaupun setiap memutuskan sesuatu selalu bersama dan interaksi selalu dilakukan bersama dengan keluarga (suami, istri, dan anak), keputusan akhir selalu ada pada orang yang memiliki otoritas paling tinggi dalam keluarga. Terkadang adanya perbedaan dimana setiap WNA kurang bisa tegas dan lebih memikirkan diri sendiri dalam menentukan sesuatu. Adapun yang bersama hanyalah hal-hal tertentu yang memang menyangkut dirinya saja.

Berikut keluarga pasangan menikah berbeda kewarganegaraan mayoritas masuk ke dalam tipe keluarga konsensual dan pola komunikasi keluarga, yaitu:

1. Keluarga tipe konsensual, sebab tipe keluarga konsensual karena sebelumnya dijelaskan setiap keluarga memiliki keseimbangan antara orientasi percakapan dan kepenurutan.
2. Untuk setiap pola komunikasi keluarganya, pasangan menikah berbeda kewarganegaraan memiliki *The Balance Split Pattern* dan *The Monopoly Pattern*.
3. Pada dasarnya hal ini telah ditinjau dari beberapa aspek melalui teori komunikasi keluarga yaitu *Family System Theory*.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa setiap pasangan yang telah dijadikan sampel memberikan bukti dari pasangan berbeda kewarganegaraan memiliki tipe keluarga konsensual dan pola komunikasi yang seimbang dan monopoli (satu orang memiliki kekuasaan).

### **5.1.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pola Komunikasi Keluarga Pasangan Menikah Berbeda Kewarganegaraan dalam Penyelesaian Konflik Pernikahan**

Setelah ditinjau dari komunikasinya seperti yang disimpulkan di atas. Peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dari timbulnya konflik pada pola komunikasi keluarga. Faktor pendukung yang memicu konflik tersebut seputar

1. Nilai, Norma, Aturan, Peran antara laki-laki dan perempuan, Makanan dan minuman, Komunikasi, Bahasa, Budaya, Agama, dan lingkungan.
2. Serta ketidak setaraan antara pendidikan dan strata sosial pada diri setiap pasangan.

Hal ini terjadi sebab begitu banyak perbedaan yang terjadi. Pernikahan berbeda kewarganegaraan sebetulnya lebih kompleks dibandingkan pernikahan yang sesama kewarganegaraan. Adapun faktor penghambat untuk penyelesaian konflik yang terjadi mayoritas kesulitan dengan komunikasi diawal pernikahan. Sebab karena perbedaan interaksi

antara budaya barat yang langsung kepada intinya dan budaya timur yang selalu basa-basi. Hal ini pun dapat digolongkan kepada hambatan *Above* dan *Below Waterline*. Dimana untuk hambatan yaitu:

1. *Above Waterline* ialah perbedaan prinsip (pola asuh anak, mengurus kehidupan rumah tangga, peran laki-laki dan perempuan/ayah dan ibu), juga budaya, dan bahasa komunikasi. Serta untuk hambatan,
2. *Below Waterline* ialah norma (agama, keyakinan), aturan (membuat surat tanah, akta lahir anak, dan izin tinggal WNA), nilai, dan stereotip.

### **5.1.3 Pola Komunikasi Keluarga dalam Penyelesaian Konflik Pernikahan Pasangan Berbeda Kewarganegaraan**

Setelah ditinjau dari hasil temuan dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan dari setiap keluarga memiliki pola komunikasi untuk penyelesaian konflik pernikahan yang terjadi dengan cara duduk bersama, dan mencari solusi terbaik yang bisa dilakukan bersama kedepannya.

Setiap keluarga memiliki cara penyelesaian masing-masing. Ketika konflik terjadi setiap pasangan mengambil keputusan yang terbaik dengan hati-hati. Juga pada setiap konflik pernikahan yang terjadi melibatkan orang ketiga dan ada juga yang berdua (suami dan istri). Juga ditinjau dari setiap tipe dan pola komunikasi keluarganya bahwa keputusan ada pada orang yang memiliki otoritas tinggi dalam keluarga, dan mayoritas selalu berkerjasama, juga berkompromi dalam menyelesaikan konflik pernikahan yang terjadi.

## **5.2 Implikasi**

### **5.2.1 Implikasi Akademis**

Pada dasarnya penelitian ini merupakan sebuah kajian yang berusaha mengkaji dan menganalisa komunikasi keluarga dalam penyelesaian konflik pernikahan pasangan menikah berbeda

kewarganegaraan. Penelitian ini ingin melihat sejauh mana komunikasi yang terjadi pada pasangan menikah berbeda kewarganegaraan. Serta penelitian ini juga diharapkan sebagai rujukan baru mengenai penelitian komunikasi keluarga, konflik, dan pasangan menikah berbeda kewarganegaraan.

### **5.2.2 Implikasi Praktis**

Secara praktis penelitian diharapkan menjadi rujukan untuk para praktisi komunikasi dalam mengkaji komunikasi keluarga dalam penyelesaian konflik. Juga diharapkan untuk pelaku pernikahan berbeda kewarganegaraan dalam menyelesaikan konflik pernikahan yang terjadi akan sangat melihat untuk lebih berhati-hati dalam menyelesaikan konflik. Juga lebih berhati-hati untuk menghadapi konflik yang terjadi dan menyelesaikannya yang akan berdampak pada kehidupan rumah tangga.

## **5.3 Rekomendasi**

### **5.3.1 Rekomendasi Akademis**

Penelitian ini hanya memfokuskan pada komunikasi keluarga dalam menyelesaikan konflik pernikahan. Setelah dilakukannya penelitian dan adanya temuan dan pembahasan mengenai komunikasi keluarga dan pola komunikasi keluarga dengan adanya tipe keluarga juga manajemen konflik yang dimiliki. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya memberi penjelasan pendalaman tentang pola komunikasi keluarga dalam konflik pernikahan pasangan menikah berbeda kewarganegaraan.

Selain pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian selanjutnya dapat direkomendasikan dengan pendekatan kualitatif studi kasus untuk mengetahui lebih dalam menggambarkan pola komunikasi keluarga dan menghadapi juga menyelesaikan konflik pernikahan pasangan berbeda kewarganegaraan.

### **5.3.2 Rekomendasi Praktis**

Bagi pasangan menikah berbeda kewarganegaraan supaya bisa lebih memerhatikan setiap interaksi yang terjadi dan tidak kesulitan saat adanya perbedaan yang sangat menonjol. Juga setiap pelaku pernikahan berbeda kewarganegaraan lebih memerhatikan dan memahami setiap pasangannya masing-masing saat berkomunikasi apalagi ketika terjadinya perbedaan yang menimbulkan konflik pernikahan dalam kehidupan rumah tangga mereka.

Bagi pemerintah bisa lebih bijak untuk Kebijakan Undang-Undang Kewarganegaraan yang sampai saat ini masih saja dikeluhkan oleh pasangan meikah berbeda kewarganegaraan tentang izin tinggal suami, juga hak asasi dan kewajiban setiap pelaku pernikahan berbeda kewarganegaraan dalam membayar pajak atau pun hal lain. Serta diadakannya undang-undang perdata internasional yang lebih memerhatikan kasus-kasus yang dialami setiap pelaku pernikahan berbeda kewarganegaraan.